

## Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Seni Pertunjukkan “*Genjek*” Sebagai Sumber Perekonomian Masyarakat di Desa Kalibukbuk Lovina

Komang Novia Purnama Dewi

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: [novia\\_purnamadewi@yahoo.com](mailto:novia_purnamadewi@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) persepsi masyarakat dalam pengembangan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*”, (2) upaya dan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*”. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi masyarakat dalam pengembangan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” dapat ditinjau dari indikator sikap sebesar 82,47% setuju mendukung pengembangan “*Genjek*”, motivasi sebesar 70,11% setuju termotivasi mengembangkan “*Genjek*”, pengalaman sebesar 52,58% setuju berupa respon positif masyarakat, harapan sebesar 80,42% sangat setuju melengkapi fasilitas, kedekatan sebesar 60,82% sangat setuju dalam hubungan kerjasama, keadaan tempat sebesar 54,64% setuju dalam penyediaan tempat memadai, dan suasana hati sebesar 68,04% setuju berupa rasa senang masyarakat, (2) upaya untuk mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” adalah mendatangkan *tutor* (pelatih), membentuk kelompok Sadar Wisata, adanya partisipasi mahasiswa, adanya studi banding, menjalin kerjasama, berpartisipasi dalam *events* pemerintah, penghijauan lingkungan. Sedangkan partisipasi masyarakat dikategorikan dalam partisipasi tenaga dan keterampilan.

**Kata kunci:** persepsi, partisipasi, dan pengembangan “*Genjek*”

### Abstract

This purposes of research to discover (1) the citizen's perception regarding the development of “*Genjek*” show art, (2) the citizen's efforts and participations to develop the “*Genjek*” show art. Data is gathered by questioner, interview and documentation research method. Then it will be analyzed by descriptive qualitative analysis. The result of the research showed that (1) the citizen's perception regarding the “*Genjek*” show. These could be seen at the attitude indicator scored 82,47% very agree respond regarding the “*Genjek*” development, motivation scored 70,11% agree respond of citizen's active contributions, experiences scored 52,58% agree respond of the citizen's positive relation, expectations scored 80,42% very agree respond of upgrading the facilities, the human affair scored 60,82% very agree respond regarding the cooperation, the place situation scored 54,64% agree respond regarding the adequate space area, and the heart feeling scored 68,04% agree respond of the citizen's happiness. (2) The effort of developing “*Genjek*” show art is by bring about the tutor, having a group of aware tourism, participations of local college student, cross exposure study, building a cooperation with related party, participating in some government's event, reforestating the village area and cleaning activity. In the other hand, the participations of the citizen's is categorized by energy and skill.

**Keywords:** perception, participation and develop “*Genjek*”

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat/objek wisata yang dilakukan sementara waktu untuk bertamasya dan menikmati segala fasilitas dan pelayanan yang disediakan di tempat tujuan tersebut. Menurut Wahab (2003), mengatakan bahwa pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam suatu Negara. Perkembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang di dapat dari tempat tujuan wisata.

Menurut Yoeti (2006), pengembangan pariwisata yang berbasis alam dan budaya harus mampu mendukung terciptanya dua keuntungan yaitu pertama, keuntungan bagi penduduk lokal untuk terlibat dalam usaha wisata guna memperoleh penghasilan dan bagi wisatawan untuk memperoleh kepuasan dan kedua, pelestarian terhadap aset wisata yang dimiliki. Kemajuan pariwisata tidak terlepas dari peran penting masyarakat lokal yang merupakan prasyarat utama dalam proses pengembangan pariwisata. Pariwisata hendaknya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mencapai kesejahteraan yang diinginkan sehingga partisipasi aktif masyarakat dijadikan sebagai ujung tombak sekaligus sebagai pelaku pariwisata. Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata dipercaya akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta pengalaman berwisata bagi wisatawan. Dalam kaitannya *World Tourism Organization* (dalam Yoeti, 2006) menyarankan agar pemerintah di masing-masing Negara bertanggung jawab untuk mendorong dan membantu konservasi terhadap alam dan budaya sebagai aset pariwisata. Menurut Hadiwijoyo (2012) peran pemerintah pada umumnya sebagai

fasilitas terhadap jalannya proses pemberdayaan masyarakat yang baik sedangkan peran masyarakat pada umumnya sebagai partisipasi dalam formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi.

Selama ini pariwisata telah berhasil tampil sebagai salah satu sektor yang mampu memberikan sumbangan cukup besar dalam perekonomian nasional seperti penyerapan lapangan kerja, hingga pemasukan devisa. Menurut Krapf (dalam Picard, 2006:153) mengatakan bahwa, diantara semua kegiatan ekonomi, pariwisata adalah yang paling mampu dan paling cepat, melalui pengeluaran para wisatawan asing, mendatangkan devisa yang dibutuhkan oleh negara yang bersangkutan untuk impor barang konsumsi dan barang modal.

Pada tahun ini kegiatan pariwisata telah memberikan kontribusi tertinggi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Buleleng yakni mencapai 30,17%, dimana sektor pertanian yang merupakan sektor paling dominan dalam memberi kontribusi pembentukan PDRB Kabupaten Buleleng hanya mencapai 22,70%. Kontribusi lainnya dari kegiatan pariwisata dapat dilihat dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Buleleng yang menyatakan bahwa angka laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng tahun 2007 sampai tahun 2012 terus mengalami peningkatan yakni 5,82 % menjadi 6,52 %. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Buleleng yang diantaranya berupa perdagangan, hotel dan restoran. (<http://bulelengkab.bps.go.id>).

Sektor pariwisata yang terdapat di Kabupaten Buleleng merupakan sektor yang tidak akan pernah habis digali oleh masyarakat setempat sebagai tujuan wisata. Salah satunya adalah desa Kalibukbuk yang memiliki obyek wisata Pantai Lovina. Obyek wisata Pantai Lovina merupakan kawasan wisata pantai dengan daya tarik utamanya ikan lumba-lumba yang sekaligus menjadi simbol yang sangat terkenal di Desa Kalibukbuk dalam bidang

pariwisata. Daya tarik lainnya dari pantai Lovina yaitu memiliki air laut yang tenang, pasir berwarna kehitam-hitaman, dan karang laut dengan ikan-ikan tropisnya. Pantai Lovina terletak di Desa Kalibukbuk kurang lebih 10 kilometer di sebelah Barat kota Singaraja. Selain terkenal dengan objek wisata pantai Lovina, ternyata desa ini juga memiliki beberapa potensi wisata lainnya yang dapat dijadikan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW). Salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh desa ini adalah adanya sebuah sanggar seni pertunjukkan "Genjek". Pertunjukkan *genjek/ megenjekan* atau juga sering disebut *gegenjekan* merupakan kesenian Bali yang pertunjukannya dilakukan secara massal oleh laki-laki yang duduk bersila dan melingkar, didominasi suara-suara mulut tertentu, serta gerak tangan menari-nari sehingga terlihat ekspresif. (<http://www.bentarabudaya.com>). Seni pertunjukkan "Genjek" yang terdapat di Desa Kalibukbuk telah dibentuk pada tahun 2001. Pada umumnya seni pertunjukkan "Genjek" dilakukan oleh orang dewasa (laki-laki) saja. Namun yang membedakan seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk dengan seni pertunjukkan lainnya adalah seni pertunjukkan ini dilakoni oleh anak-anak dari Desa Kalibukbuk. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik dari seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan berwisata di Desa Kalibukbuk Lovina.

Jenis wisata ini telah memberikan dampak positif berupa adanya peningkatan perekonomian masyarakat desa Kalibukbuk. Hal tersebut dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Desa Kalibukbuk setiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 343 orang hingga pada tahun 2013 telah mencapai 410 orang. Semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat juga tingkat perekonomian masyarakat yang diperoleh dari kegiatan pariwisata. Ini dikarenakan kegiatan pariwisata mendominasi pendapatan masyarakat desa Kalibukbuk. Sebagian besar masyarakat mengandalkan kegiatan pariwisata sebagai sumber

pendapatan mereka, sehingga masyarakat sangat bergantung pada sektor pariwisata. Dari adanya seni pertunjukkan "Genjek" pendapatan masyarakat mengalami peningkatan secara bertahap. Sehingga potensi pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk perlu untuk dikembangkan sebagai aset pariwisata berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" menggunakan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menunjuk pada pembangunan tanpa penurunan kemusnahan dari sumber-sumber kepariwisataan yang tidak dapat dibatasi oleh waktu, geografis maupun sosial budaya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan ini dimaksudkan agar dapat mempertahankan daya tarik objek wisata dalam kurun waktu yang panjang. Sehingga potensi pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" yang terdapat di Desa Kalibukbuk perlu dikembangkan sebagai aset pariwisata jangka panjang.

Namun dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Kalibukbuk masih mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut adalah belum adanya pramuwisata (*local guide*) yang tetap sebagai pemandu wisata desa, kurang lancarnya masyarakat desa dalam berbahasa Inggris, kurangnya promosi secara global, tempat pementasan pertunjukkan yang kurang memadai dan masih tergolong dalam skala kecil. Seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk dikatakan seni pertunjukkan dalam skala kecil karena minimnya modal yang dimiliki oleh pemilik sanggar seni pertunjukkan ini. Sehingga hal tersebut menjadi kendala utama dalam upaya mengembangkan seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk Lovina.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kalibukbuk Lovina.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer dan sekunder. Data

primer yaitu hasil jawaban responden yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan hasil wawancara. Data sekunder yaitu berupa data jumlah penduduk yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh melalui kuesioner, jumlah penduduk dan jumlah kunjungan wisatawan, dan data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah persepsi dan partisipasi masyarakat desa mengenai pengembangan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" sebagai sumber perekonomian masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara untuk memperoleh upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" sebagai sumber perekonomian masyarakat di Desa Kalibukbuk Lovina. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data berupa pendapat setuju atau tidak setuju dari masyarakat desa dalam pengembangan seni pertunjukkan "Genjek". Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dari dua belas indikator yang sudah ditentukan. Pengumpulan data dengan dokumentasi

berupa jumlah penduduk dan jumlah kunjungan wisatawan.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis gambaran dari obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) proses analisis data kualitatif berupa *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial dalam bentuk angka, sebagai berikut.

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Jawaban Setuju (ST) diberi skor 4
- 3) Jawaban Ragu-ragu (RR) diberi skor 3
- 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Persepsi masyarakat berdasarkan pengembangan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk Lovina adalah sebagai berikut.

1. Persepsi berdasarkan Sikap

Tabel 4.1  
Persepsi berdasarkan Sikap

Indikator (Sikap)	Keterangan					Total
	SS	ST	RG	TS	STS	
Destinasi wisata	80	17	-	-	-	97
Dukungan pelestarian	64	33	-	-	-	97
Promosi	55	42	-	-	-	97

Dari tabel 4.1 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab "sangat setuju" sebanyak 80 responden atau sebesar 82,47% untuk pengembangan "Genjek" sebagai destinasi wisata. Sebanyak 64 responden atau sebesar 65,98% mayoritas responden menjawab "sangat setuju" untuk dukungan pelestarian "Genjek" sebagai aset wisata jangka panjang. Sebanyak 55 responden atau sebesar 56,70% mayoritas responden

menjawab "sangat setuju" untuk promosi "Genjek" melalui media elektronik.

2. Persepsi berdasarkan Motivasi

Persepsi berdasarkan motivasi berupa pengembangan "Genjek" untuk dapat diwariskan pada generasi berikutnya, peran aktif dari masyarakat dalam mengembangkan "Genjek", dan inovasi pementasan "Genjek" untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Tabel 4.2  
Persepsi berdasarkan Motivasi

Indikator (Motivasi)	Keterangan	Total
----------------------	------------	-------

	SS	ST	RG	TS	STS	
Pewarisan wisata	34	59	4	-	-	97
Peran aktif masyarakat	19	68	10	-	-	97
Inovasi pementasan	42	45	10	-	-	97

Dari tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab "setuju" sebanyak 59 responden atau sebesar 60,82% untuk pengembangan "Genjek" agar dapat diwaikan pada generasi berikutnya. Sebanyak 68 responden atau sebesar 70,11% mayoritas responden menjawab "setuju" untuk peran aktif masyarakat dalam mengembangkan "Genjek". Sebanyak 45 responden atau

sebesar 46,39% mayoritas responden menjawab "setuju" untuk inovasi pementasan "Genjek" dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

3. Persepsi berdasarkan Pengalaman  
Persepsi berdasarkan pengalaman berupa respon dari masyarakat dalam mengembangkan "Genjek" dan perolehan pengetahuan tentang seni budaya melalui "Genjek".

Tabel 4.3  
Persepsi berdasarkan Pengalaman

Indikator (Pengalaman)	Keterangan					Total
	SS	ST	RG	TS	STS	
Respon masyarakat	50	47	-	-	-	97
Pengetahuan tambahan	37	51	9	-	-	97

Dari tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab "sangat setuju" sebanyak 50 responden atau sebesar 51,55% untuk respon masyarakat dalam mengembangkan "Genjek". Sebanyak 51 responden atau sebesar 52,58% mayoritas responden menjawab "setuju" untuk perolehan pengetahuan tambahan tentang seni budaya melalui "Genjek".

4. Persepsi berdasarkan Harapan  
Persepsi berdasarkan harapan berupa kelengkapan sarana dan prasarana pariwisata di desa Kalibukbuk, mempromosikan "Genjek" secara luas, dan pengembangan pada potensi wisata lainnya yang ada di desa Kalibukbuk Lovina.

Tabel 4.4  
Persepsi berdasarkan Harapan

Indikator (Harapan)	Keterangan					Total
	SS	ST	RG	TS	STS	
Kelengkapan fasilitas	78	19	-	-	-	97
Promosi secara luas	61	36	-	-	-	97
Potensi wisata lain	54	43	-	-	-	97

Dari tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab "sangat setuju" sebanyak 78 responden atau sebesar 80,42% untuk kelengkapan sarana dan prasarana pariwisata di desa Kalibukbuk. Sebanyak 61 responden atau sebesar 62,89% mayoritas responden menjawab "sangat setuju" untuk promosi "Genjek" secara luas. Sebanyak 54 responden atau sebesar 55,67% mayoritas responden menjawab "sangat setuju" untuk

pengembangan potensi wisata lainnya di desa Kalibukbuk Lovina.

5. Persepsi berdasarkan Kedekatan  
Persepsi berdasarkan kedekatan berupa menjalin hubungan kerjasama dengan pihak hotel sebagai upaya untuk mempromosikan seni pertunjukkan "Genjek" dan tingkat pemahaman masyarakat mengenai pariwisata seni pertunjukkan "Genjek".

Tabel 4.5  
Persepsi berdasarkan Kedekatan

Indikator (Kedekatan)	Keterangan					Total
	SS	ST	RG	TS	STS	
Hubungan kerjasama	51	43	3	-	-	97
Pengetahuan masyarakat	59	36	2	-	-	97

Dari tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab "sangat setuju" sebanyak 51 responden atau sebesar 52,58% untuk hubungan kerjasama dengan pihak hotel. Sebanyak 59 responden atau sebesar 60,82% mayoritas responden menjawab "sangat setuju" untuk pemahaman atau pengetahuan masyarakat mengenai "Genjek".

6. Persepsi berdasarkan Keadaan Tempat  
Persepsi berdasarkan keadaan tempat berupa tampilan dari tempat pementasan "Genjek", penyediaan tempat yang memadai untuk pementasan "Genjek", dan diperlukannya pusat informasi wisata desa.

Tabel 4.6  
Persepsi berdasarkan Keadaan Tempat

Indikator(Keadaan Tempat)	Keterangan					Total
	SS	ST	RG	TS	STS	
Tampilan tempat wisata	45	52	-	-	-	97
Penyediaan tempat wisata	46	51	-	-	-	97
Pusat informasi desa	44	53	-	-	-	97

Dari tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab "setuju" sebanyak 52 responden atau sebesar 53,61% untuk tampilan dari tempat pementasan "Genjek". Sebanyak 51 responden atau sebesar 52,58% mayoritas responden menjawab "setuju" untuk penyediaan tempat yang memadai dalam pementasan "Genjek". Sebanyak 53

responden atau sebesar 54,64% mayoritas responden menjawab "setuju" untuk adanya pusat informasi wisata desa.

7. Persepsi berdasarkan Suasana Hati  
Persepsi berdasarkan suasana hati berupa penampilan dari pementasan "Genjek" dan perasaan masyarakat jika "Genjek" dikembangkan.

Tabel 4.7  
Persepsi berdasarkan Suasana Hati

Indikator (Suasana Hati)	Keterangan					Total
	SS	ST	RG	TS	STS	
Penampilan atraksi wisata	32	65	-	-	-	97
Perasaan masyarakat	25	66	4	2	-	97

Dari tabel 4.7 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab "setuju" sebanyak 65 responden atau sebesar 32,99% untuk penampilan dari pementasan "Genjek". Sebanyak 66 responden atau sebesar 68,04% mayoritas responden menjawab "setuju" untuk perasaan masyarakat jika "Genjek" dikembangkan.

Upaya yang telah dilakukan masyarakat desa dalam mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" di desa Kalibukbuk Lovina yaitu sebagai berikut.

a) Dengan mendatangkan *tutor* (pelatih) dari dinas pariwisata untuk pelatihan pariwisata seperti misalnya memberikan les bahasa Inggris dan memberikan sosialisasi tentang

- pentingnya pariwisata bagi perekonomian daerah.
- b) Terbentuknya suatu kelompok bernama "SADAR WISATA" yang merupakan inisiatif dari masyarakat desa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atau informasi tentang wisata. Kelompok ini didukung oleh dinas pariwisata yang membantu memberikan pembinaan pada masyarakat mengenai pariwisata atau pun pelatihan pariwisata di bidang masing-masing.
  - c) Adanya mahasiswa yang berpartisipasi dalam memberikan pendidikan bahasa Inggris secara suka rela.
  - d) Studi banding ke tempat-tempat wisata yang sudah memiliki sarana dan prasana yang lengkap serta pengalaman yang lebih dalam bidang pariwisata sebagai bahan referensi dalam proses pengembangan pariwisata.
  - e) Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lainnya seperti mengadakan seni pertunjukkan "Genjek" di hotel-hotel kawasan wisata Lovina.
  - f) Ikut serta dalam memeriahkan *events* yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti *Lovina Mekorot Festival*, *Lovina Festival Sail Indonesia* dan

sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk Lovina secara global baik lokal maupun mancanegara.

- g) Menanam tanaman di pinggir jalan dari pemerintah yang bertujuan untuk membuat perindangan/penghijauan di lingkungan desa.
- h) Diselenggarakannya kegiatan gotong royong setiap satu minggu sekali yang dikenal dengan "Jumat Bersih" yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli dan menjaga kebersihan lingkungan yang nantinya akan memberikan dampak positif untuk warga sekitar dan wisatawan yang berkunjung.

Partisipasi masyarakat untuk mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk Lovina dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Partisipasi berdasarkan Usia  
Partisipasi berdasarkan usia berupa peran dari semua kalangan dalam mengembangkan seni pertunjukkan "Genjek" dan peran aktif dari anak-anak desa dalam melakoni serta mengembangkan seni pertunjukkan "Genjek".

Tabel 4.8  
Partisipasi berdasarkan Usia

Indikator (Usia)	Keterangan					Total
	SS	ST	RG	TS	STS	
Remaja-dewasa (13-70) tahun	37	54	6	-	-	97
Anak-anak (5-12) tahun	34	54	8	1	-	97

Dari tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab "setuju" sebanyak 54 responden atau sebesar 55,67% untuk peran dari remaja hingga dewasa. Sebanyak 54 responden

atau sebesar 55,67% mayoritas responden menjawab "setuju" untuk peran aktif dari anak-anak desa.

- 2) Partisipasi berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.9  
Partisipasi berdasarkan Jenis Kelamin

Indikator (Jenis Kelamin)	Keterangan	Total
---------------------------	------------	-------

	SS	ST	RG	TS	STS	
Peran dari segi gender	15	68	6	5	3	97

Dari tabel 4.9 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 68 responden atau sebesar 70,11% untuk peran dan hak yang sama dari masing-masing *gender* dalam berpartisipasi mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*”.

3) Partisipasi berdasarkan Pendidikan  
Partisipasi berdasarkan pendidikan berupa tingkat pendidikan yang tinggi dan luasnya pengetahuan serta kreativitas masyarakat tentang “*Genjek*”.

Tabel 4.10  
Partisipasi berdasarkan Pendidikan

Indikator (Pendidikan)	Keterangan					Total
	SS	ST	RG	TS	STS	
Tingkat pendidikan tinggi	4	21	19	42	11	97
Tingkat pemahaman	15	66	9	5	2	97

Dari tabel 4.10 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab “tidak setuju” sebanyak 42 responden atau sebesar 43,30% untuk berpartisipasi dalam mengembangkan seni pertunjukkan “*Genjek*” tiap individu harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Sebanyak 66 responden atau sebesar 68,04% mayoritas responden menjawab “setuju” untuk partisipasi yang dilihat dari luasnya pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki

masyarakat mengenai seni pertunjukkan “*Genjek*”.

4) Partisipasi berdasarkan Kepercayaan Terhadap Budaya Tertentu  
Partisipasi berdasarkan Kepercayaan Terhadap Budaya Tertentu berupa pewarisan seni budaya “*Genjek*” pada generasi selanjutnya dan kreativitas pementasan “*Genjek*” sesuai perkembangan zaman tanpa meninggalkan kesenian aslinya.

Tabel 4.11  
Partisipasi berdasarkan Kepercayaan Terhadap Budaya Tertentu

Indikator (Kepercayaan)	Keterangan					Total
	SS	ST	RG	TS	STS	
Pewarisan “ <i>Genjek</i> ”	47	50	-	-	-	97
Keutuhan “ <i>Genjek</i> ”	55	42	-	-	-	97

Dari tabel 4.11 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 50 responden atau sebesar 51,55% untuk keyakinan dari masyarakat agar seni pertunjukkan “*Genjek*” dapat diwariskan pada generasi selanjutnya. Sebanyak 55 responden atau sebesar 56,70% mayoritas responden menjawab “sangat setuju” untuk mengkreasikan

“*Genjek*” tanpa meninggalkan kesenian aslinya.

5) Partisipasi dari Pemilik Sanggar  
Partisipasi dari Pemilik Sanggar berupa inovasi yang diberikan oleh pemilik sanggar dalam mengembangkan “*Genjek*” dan alur atraksi yang tidak monoton oleh pemilik sanggar.

Tabel 4.12  
Partisipasi dari Pemilik Sanggar

Indikator (Kepercayaan)	Keterangan	Total
-------------------------	------------	-------



	SS	ST	RG	TS	STS	
Inovasi pemilik sanggar	43	50	-	4	-	97
Alur atraksi	27	70	-	-	-	97

Dari tabel 4.12 dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 50 responden atau sebesar 51,55% untuk inovasi yang dimiliki oleh pemilik sanggar dalam mengembangkan seni pertunjukkan “*Genjek*”. Sebanyak 70 responden atau sebesar 72,16% mayoritas responden menjawab “setuju” untuk partisipasi pemilik sanggar dalam menambahkan atraksi baru agar pementasan “*Genjek*” tidak monoton.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” di Desa Kalibukbuk Lovina adalah mayoritas menjawab sangat setuju. Masyarakat desa sangat mendukung pengembangan seni pertunjukkan “*Genjek*” ini karena merupakan obyek pariwisata yang memiliki potensi yang besar dalam menarik kunjungan wisatawan untuk berwisata ke Desa Kalibukbuk. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dengan tujuh indikator yaitu sikap, motivasi, pengalaman, harapan, kedekatan, keadaan tempat, suasana hati. Jawaban responden terhadap masing-masing indikator berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins (2008) yang menyatakan bahwa meskipun setiap individu memiliki pandangan yang sama terhadap suatu objek, mereka akan mempersepsikannya berbeda-beda.

Persepsi masyarakat berdasarkan indikator sikap yaitu masyarakat desa sangat mendukung adanya pengembangan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” sebagai destinasi wisata di desa Kalibukbuk Lovina. Selain itu masyarakat desa juga mendukung pelestarian pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” sebagai aset wisata jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan wisata budaya ini merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Bali sehingga patut untuk dijaga dan dilestarikan. Dalam mempromosikan seni pertunjukkan “*Genjek*” media elektronik dianggap lebih

efektif untuk menyebarkan informasi secara luas dan cepat karena dapat diakses oleh banyak orang serta mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Persepsi masyarakat berdasarkan indikator motivasi yaitu masyarakat desa memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat ikut berperan dalam mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” agar nantinya wisata budaya ini dapat diwariskan pada generasi selanjutnya. Agar pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” dapat dikembangkan secara kontinyu masyarakat desa ingin ikut berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan wisata budaya ini. Masyarakat desa juga beranggapan bahwa dengan adanya inovasi yang berbeda dalam pementasan seni pertunjukkan “*Genjek*” akan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan setiap tahunnya.

Persepsi masyarakat berdasarkan indikator pengalaman yaitu masyarakat desa memberikan respon positif dengan adanya pengembangan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*”. Hal tersebut dikarenakan pariwisata “*Genjek*” memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan berdasarkan dari pengalaman masyarakat terdahulu bahwa kunjungan wisatawan terhadap wisata budaya ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Melalui seni pertunjukkan “*Genjek*” secara tidak langsung masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih mengenai berbagai seni budaya Bali. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dituntut harus memahami wisata yang ada di suatu daerah agar nantinya pengetahuan seni budaya tersebut dapat dijelaskan pada wisatawan.

Persepsi masyarakat berdasarkan indikator harapan yaitu dengan adanya pengembangan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” masyarakat berharap agar sarana dan prasarana pariwisata yang diperlukan dapat segera dilengkapi. Hal ini bertujuan agar proses pengembangan pariwisata “*Genjek*” dapat berjalan dengan baik. Masyarakat desa

memiliki harapan yang besar agar pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” tidak hanya dikenal di Pulau Bali namun dapat dikenal secara luas oleh wisatawan mancanegara. Mengingat desa Kalibukbuk terletak di kawasan sentral wisata Lovina masyarakat lebih dominan memperoleh pendapatan melalui pariwisata yang ada di Desa Kalibukbuk. Hal ini sesuai dengan pendapat Yoeti (2008) yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan untuk keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Masyarakat desa juga berharap agar potensi-potensi wisata lainnya juga dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai obyek wisata di desa Kalibukbuk.

Persepsi masyarakat berdasarkan indikator kedekatan yaitu masyarakat desa mendukung agar seni pertunjukkan “*Genjek*” dipentaskan di beberapa hotel sebagai upaya untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik dan sekaligus sebagai upaya untuk mempromosikan wisata budaya ini. Selain itu masyarakat desa harus lebih memahami pengetahuan atau informasi mengenai seni pertunjukkan “*Genjek*” dengan baik agar masyarakat memiliki kesadaran bahwa mereka memiliki pariwisata yang unik di kawasan wisata Lovina.

Persepsi masyarakat berdasarkan indikator keadaan tempat yaitu Masyarakat desa setuju jika sarana dan prasarana dalam pementasan seni pertunjukkan “*Genjek*” ditampilkan dengan sangat menarik yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Masyarakat desa juga menyatakan setuju dengan adanya tempat yang cukup luas dan memadai dalam pementasan seni pertunjukkan “*Genjek*” untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Adanya sebuah pusat informasi wisata desa dapat memberikan informasi yang lengkap pada wisatawan dan sebagai penunjang kelengkapan fasilitas wisata “*Genjek*”.

Persepsi masyarakat berdasarkan indikator suasana hati yaitu seni pertunjukkan “*Genjek*” yang ditampilkan dengan sangat menarik dan inovatif tentu akan disukai oleh wisatawan lokal dan

mancanegara. Masyarakat desa merasa sangat kecewa jika pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” tidak dapat dikembangkan. Melihat begitu besar potensi wisata budaya ini tentu sangat disayangkan jika tidak dapat dikembangkan sesuai harapan masyarakat desa.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat untuk dapat mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” yaitu dengan membentuk kelompok “SADAR WISATA” yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atau informasi tentang wisata, didatangkannya *tutor* (pelatih) dari dinas pariwisata untuk memberikan pelatihan pariwisata, adanya relawan yang memberikan pendidikan bahasa inggris, diadakannya studi banding ke tempat-tempat wisata yang terkenal di Bali sebagai bahan referensi dalam proses pengembangan pariwisata, adanya hubungan kerjasama yang baik dengan pihak lainnya, ikut serta dalam dalam *events* yang diselenggarakan oleh pemerintah, membuat perindangan/penghijauan di lingkungan desa dalam proses penataan lingkungan serta sarana dan prasarana pariwisata, diadakannya kegiatan gotong royong “Jumat Bersih” yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli dan menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat untuk mengembangkan seni pertunjukkan “*Genjek*” dapat dilihat berdasarkan lima indikator yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, kepercayaan terhadap budaya tertentu dan pemilik sanggar. Partisipasi masyarakat berdasarkan indikator usia yaitu masyarakat setuju jika semua kalangan dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan “*Genjek*” tanpa membedakan individu yang satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2001) yang menyatakan bahwa wisata budaya ini merupakan sarana hiburan yang bersifat massal dan melibatkan masyarakat secara langsung. Dalam pementasan seni pertunjukkan “*Genjek*” masyarakat mengetahui dan mengakui bahwa anak-anak desa berusia antara 5-12 tahun

memiliki peran aktif dalam melakoni dan mengembangkan seni pertunjukkan "Genjek". Sedangkan remaja-dewasa berusia antara 13-70 tahun memiliki peran dalam mempromosikan "Genjek" pada wisatawan.

Partisipasi masyarakat berdasarkan indikator jenis kelamin yaitu masyarakat berpendapat bahwa baik laki-laki dan perempuan memiliki peran dan hak yang sama dalam ikut berpartisipasi mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek". Hal ini juga didukung dari hasil wawancara yang telah diperoleh dari kepala desa yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan dari segi gender untuk ikut berperan aktif dalam mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek". Semua kalangan memiliki kebebasan untuk ikut berperan aktif berdasarkan niat yang positif yang dimiliki oleh individu untuk mendukung pengembangan wisata budaya "Genjek".

Partisipasi masyarakat berdasarkan indikator pendidikan yaitu masyarakat tidak setuju jika setiap individu harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan seni pertunjukkan "Genjek". Responden berpendapat bahwa peran aktif masyarakat dibutuhkan bukan karena memiliki pendidikan yang tinggi namun harus memiliki niat dan tujuan yang baik dalam mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek". Hal ini sesuai dengan pendapat Adi (2007) bahwa untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata masih diperlukannya kesadaran dari warga masyarakat untuk memiliki minat dan tujuan yang sama. Setiap individu bebas untuk berpartisipasi dengan memberikan ide-ide yang menarik dalam tampilan atraksi yang ditawarkan pada wisatawan. Dan untuk memberikan atraksi yang menarik diperlukannya pengetahuan dan kreativitas yang baik agar pariwisata ini dapat berkembang lebih baik lagi.

Partisipasi masyarakat berdasarkan indikator kepercayaan terhadap budaya tertentu yaitu masyarakat desa memiliki keyakinan bahwa pariwisata ini dapat berjalan secara kontinyu jika generasi muda

memiliki kecintaan terhadap budaya yang mereka miliki dan kesadaran untuk tetap menjaga dan melestarikan warisan seni budaya "Genjek". Masyarakat juga sangat mendukung jika seni pertunjukkan "Genjek" dikembangkan dengan kreatif mengikuti perkembangan zaman saat ini tanpa mengubah atau meninggalkan kesenian aslinya.

Partisipasi masyarakat berdasarkan indikator pemilik sanggar yaitu masyarakat mengakui bahwa pemilik sanggar memiliki peran utama dalam mengembangkan seni pertunjukkan "Genjek" yang sekaligus memberikan inovasi yang berbeda dengan mengikutsertakan anak-anak desa sebagai peserta dalam pementasan "Genjek". Untuk memberikan warna menarik dalam pementasan "Genjek" pemilik sanggar selalu mengubah dan menambahkan atraksi yang baru setiap tahunnya yang memiliki tujuan agar seni pertunjukkan "Genjek" tidak selalu monoton dan memiliki kreasi yang berbeda setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat dapat dikategorikan dalam bentuk partisipasi tenaga dan partisipasi keterampilan. Masyarakat belum dapat memberikan partisipasi dalam bentuk uang karena mengingat bahwa tingkat perekonomian masyarakat masih didominasi oleh tingkat pendapatan menengah. Sehingga masyarakat hanya dapat memberikan dukungan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dan masyarakat juga berpendapat bahwa dukungan langsung dalam bentuk tenaga dan keahlian lebih signifikan untuk mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek".

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk Lovina dapat dilihat dari perolehan masing-masing indikator, yaitu berdasarkan indikator sikap sebesar 82,47% jawaban sangat setuju untuk dukungan dalam pengembangan "Genjek", motivasi sebesar 70,11% jawaban setuju untuk peran aktif

masyarakat, pengalaman sebesar 52,58% jawaban setuju untuk respon positif masyarakat, harapan sebesar 80,42% jawaban sangat setuju untuk kelengkapan fasilitas pariwisata "Genjek", kedekatan sebesar 60,82% jawaban sangat setuju untuk hubungan kerjasama dalam pengembangan "Genjek", keadaan tempat sebesar 54,64% jawaban setuju untuk penyediaan tempat yang memadai, dan suasana hati sebesar 68,04% jawaban sangat setuju untuk rasa senang masyarakat dalam pengembangan "Genjek".

Upaya masyarakat untuk mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk Lovina adalah dengan mendatangkan *tutor* (pelatih), membentuk kelompok Sadar Wisata, adanya studi banding untuk referensi tambahan, menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lainnya, berpartisipasi dalam *events* pemerintah, penghijauan di lingkungan desa, adanya kegiatan gotong royong. Sedangkan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk Lovina dapat dikategorikan dalam bentuk partisipasi tenaga dan partisipasi keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan masing-masing indikator, yaitu berdasarkan indikator usia sebesar 55,67% jawaban setuju untuk peran aktif dari anak-anak desa, jenis kelamin sebesar 70,11% jawaban setuju untuk peran dan hak yang sama dari segi *gender*, pendidikan sebesar 68,04% jawaban setuju untuk partisipasi yang dilihat dari pengetahuan dan kreativitas masyarakat, kepercayaan terhadap budaya tertentu sebesar 56,70% jawaban sangat setuju untuk pengembangan "Genjek" dengan kesenian aslinya, dan pemilik sanggar sebesar 72,16% jawaban setuju untuk peran penting dari pemilik sanggar dalam pementasan "Genjek".

#### Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dapat diajukan saran, yaitu dari besarnya potensi pariwisata Desa Kalibukbuk Lovina, pengembangan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" di Desa Kalibukbuk Lovina perlu ditingkatkan

dengan lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan rutin melaksanakan kegiatan gotong royong untuk menjaga penghijauan lingkungan yang sudah ditata rapi, mengembangkan kelompok Sadar Wisata yang telah dibentuk dan menambah jumlah *tutor* (pelatih) dan selalu menjaga hubungan yang baik dengan wisatawan dan masyarakat lainnya. Pengembangan pariwisata seni pertunjukkan "Genjek" juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dan partisipasi antar masyarakat agar selalu menjaga dan melestarikan aset wisata yang dimiliki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok : FISIP UI Press.
- Anonim. *Buleleng Dalam Angka*. Tersedia pada <http://bulelengkab.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 29 Mei 2014).
- , *Pengertian Genjek*. Tersedia pada <http://www.bentarabudaya.com/> (diakses pada tanggal 29 Mei 2014).
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat : Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Picard, Michel. 2006. *Bali : Pariwisata Budaya dan budaya Pariwisata*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi. Edisi Keduabelas*. Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta : Kanisius.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisatawan*. Jakarta : Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A. 2006. *Pariwisata Budaya : Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Pradnya Paramita.

-----, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.